TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 3 (2026) Page: 5861-5867
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

Regional Economic Integration

Khairani Alawiyah*[1], Meilani Putri [2], Siti Fatimah[3], Salwa Lailani[4]
Ariel Parulian Siregar[5]
Email: khairanialawiyah404@gmail.com, meypput@gmail.com
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT
Regional economic integration is an important form of cooperation among countries to reduce trade barriers, expand market access, increase investment opportunities, and strengthen regional economic competitiveness. This study aims to analyze the forms and development of regional economic integration, particularly in the ASEAN region, as well as the opportunities and challenges it creates for Indonesia. This study uses a descriptive qualitative approach through literature study and secondary data analysis. Data were obtained from relevant scientific articles, ASEAN publications, and reports from international and national institutions discussing regional economic integration, international trade, ASEAN, and Indonesia. The results show that regional economic integration develops through several stages, ranging from preferential trade arrangements and free trade areas to customs unions, common markets, economic unions, and political unions. In ASEAN, the development of AFTA and the ASEAN Economic Community has strengthened regional trade and economic connectivity. Recent ASEAN data indicate that intra-ASEAN trade accounted for 21.5% of the region's total trade, demonstrating the importance of regional markets in ASEAN economic integration. For Indonesia, regional integration provides opportunities to expand export markets, attract investment, and increase business competitiveness. However, Indonesia also faces challenges in the form of stronger competition, differences in economic capacity, non-tariff barriers, and the need to improve human resources, infrastructure, technology, and domestic industrial competitiveness. Therefore, strengthening competitiveness and economic capacity is important for Indonesia to obtain greater benefits from regional economic integration.

Keywords: ASEAN; economic integration; Indonesia; regional integration; trade

PENDAHULUAN
Integrasi ekonomi regional merupakan bentuk kerja sama antarnegara yang bertujuan mengurangi hambatan perdagangan, memperluas akses pasar, meningkatkan investasi, dan memperkuat daya saing ekonomi. Integrasi dapat berkembang dari Preferential Trade Area (PTA), Free Trade Area (FTA), Customs Union, Common Market, Economic Union, hingga Political Union. ASEAN menjadi salah satu contoh perkembangan integrasi ekonomi regional melalui pembentukan ASEAN Free Trade Area (AFTA) dan ASEAN Economic Community (AEC), yang mendorong peningkatan keterhubungan ekonomi dan perdagangan antarnegara anggota.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Bagi Indonesia, integrasi ekonomi regional memberikan peluang untuk memperluas pasar ekspor, meningkatkan investasi, dan memperkuat keterlibatan dalam kegiatan ekonomi kawasan. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perdagangan internasional, keterbukaan ekonomi, ekspor, dan investasi asing merupakan aspek penting dalam perkembangan ekonomi ASEAN. Namun, integrasi ekonomi juga menghadirkan tantangan berupa meningkatnya persaingan, perbedaan kemampuan ekonomi antarnegara, hambatan non-tarif, serta kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia, teknologi, infrastruktur, dan daya saing industri domestik.

Penelitian terdahulu umumnya membahas integrasi ekonomi ASEAN berdasarkan aspek tertentu, seperti perdagangan, ekspor, investasi, keterbukaan ekonomi, atau pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang untuk mengkaji integrasi ekonomi regional secara lebih menyeluruh dengan menghubungkan bentuk-bentuk integrasi, perkembangan integrasi ASEAN, serta peluang dan tantangannya bagi Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan perkembangan integrasi ekonomi regional, khususnya di ASEAN, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan pembahasan mengenai tingkatan integrasi ekonomi regional dengan perkembangan integrasi ASEAN dan implikasinya bagi Indonesia, terutama dalam aspek perdagangan dan daya saing. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif melalui studi literatur dan data sekunder.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis data sekunder. Penelitian berfokus pada integrasi ekonomi regional, khususnya perkembangan integrasi ekonomi ASEAN serta peluang dan tantangannya bagi Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, publikasi ASEAN, laporan Asian Development Bank (ADB), data Badan Pusat Statistik (BPS), serta sumber lain yang relevan dengan integrasi ekonomi regional, perdagangan internasional, dan perekonomian Indonesia. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian dan keterbaruan informasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan bentuk-bentuk integrasi ekonomi regional, AFTA, ASEAN Economic Community (AEC), perdagangan Indonesia, serta peluang dan tantangan integrasi ekonomi. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema pembahasan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber. Analisis difokuskan pada bentuk dan perkembangan integrasi ekonomi regional, perkembangan integrasi ekonomi ASEAN, serta peluang dan tantangan yang dihadapi Indonesia. Hasil analisis kemudian disajikan secara naratif untuk memperoleh gambaran mengenai posisi dan kesiapan Indonesia dalam menghadapi integrasi ekonomi regional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Integrasi Ekonomi Regional

Integrasi ekonomi regional merupakan proses kerja sama antarnegara yang dilakukan secara bertahap untuk mengurangi hambatan perdagangan dan memperkuat hubungan ekonomi dalam suatu kawasan. Tingkat integrasi dapat berkembang dari kerja sama yang sederhana hingga bentuk kerja sama yang lebih luas. Berdasarkan tingkat kedalamannya, integrasi ekonomi regional terdiri atas Preferential Trade Area (PTA), Free Trade Area (FTA), Customs Union, Common Market, Economic Union, dan Political Union.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Preferential Trade Area (PTA) merupakan bentuk integrasi ekonomi dengan tingkat kerja sama yang relatif sederhana. Negara-negara yang terlibat memberikan perlakuan perdagangan yang lebih menguntungkan kepada negara anggota dibandingkan dengan negara di luar kawasan. Bentuk kerja sama ini dapat menjadi tahap awal dalam membangun hubungan perdagangan yang lebih erat.

Tahap berikutnya adalah Free Trade Area (FTA), yaitu kerja sama perdagangan dengan pengurangan atau penghapusan hambatan perdagangan, terutama tarif, di antara negara anggota. Meskipun perdagangan antaranggota semakin bebas, setiap negara masih memiliki kebijakan perdagangan sendiri terhadap negara di luar kawasan. Dalam konteks ASEAN, pembentukan ASEAN Free Trade Area (AFTA) menjadi salah satu langkah penting dalam proses integrasi ekonomi kawasan.

Customs Union merupakan bentuk integrasi yang lebih dalam karena selain mengurangi atau menghapus hambatan perdagangan antarnegara anggota, negara anggota juga menerapkan kebijakan atau tarif perdagangan eksternal yang sama terhadap negara di luar kawasan. Dengan demikian, koordinasi kebijakan perdagangan menjadi lebih kuat dibandingkan dengan FTA.

Selanjutnya, Common Market memiliki tingkat integrasi yang lebih tinggi karena tidak hanya mencakup perdagangan barang, tetapi juga memungkinkan pergerakan faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal antarnegara anggota. Bentuk integrasi ini bertujuan menciptakan pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi.

Pada tingkat berikutnya terdapat Economic Union, yaitu integrasi yang mencakup kerja sama dan koordinasi kebijakan ekonomi yang lebih luas antarnegara anggota. Sementara itu, Political Union merupakan bentuk integrasi yang paling mendalam karena mencakup koordinasi yang lebih luas dalam bidang politik dan kelembagaan.

Dengan demikian, bentuk-bentuk integrasi ekonomi regional menunjukkan peningkatan kedalaman kerja sama, mulai dari pemberian preferensi perdagangan hingga koordinasi ekonomi dan politik. Semakin tinggi tingkat integrasi, semakin besar pula kebutuhan negara anggota untuk menyesuaikan kebijakan dan kelembagaannya. Dalam praktiknya, setiap kawasan dapat memiliki tingkat dan pola integrasi yang berbeda sesuai dengan kondisi ekonomi, politik, dan kepentingan negara anggotanya.

Perkembangan Integrasi Ekonomi di ASEAN

ASEAN merupakan salah satu kawasan yang menunjukkan perkembangan integrasi ekonomi secara bertahap. Proses tersebut dilakukan melalui berbagai kerja sama perdagangan dan ekonomi yang bertujuan meningkatkan konektivitas, memperluas pasar, memperlancar arus barang dan jasa, serta meningkatkan daya saing kawasan. Perkembangan integrasi ASEAN dilakukan secara bertahap dengan pendekatan kerja sama yang menyesuaikan kondisi negara-negara anggotanya.

Salah satu tahap penting dalam integrasi ekonomi ASEAN adalah pembentukan ASEAN Free Trade Area (AFTA). AFTA menjadi dasar bagi peningkatan perdagangan intra-ASEAN melalui pengurangan hambatan perdagangan. Perkembangan tersebut kemudian diperkuat melalui pembentukan ASEAN Economic Community (AEC) pada tahun 2015. AEC diarahkan untuk membangun ASEAN sebagai kawasan ekonomi yang lebih terintegrasi dengan pasar dan basis produksi yang semakin terhubung.

Integrasi ekonomi ASEAN tidak hanya berfokus pada pengurangan tarif perdagangan. ASEAN juga mengembangkan berbagai upaya untuk memperlancar perdagangan melalui harmonisasi standar, penyederhanaan prosedur, digitalisasi dokumen perdagangan, serta peningkatan konektivitas. Salah satu contohnya adalah ASEAN Single Window yang mendukung pertukaran dokumen perdagangan secara elektronik sehingga proses administrasi perdagangan antarnegara anggota dapat menjadi lebih efisien.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa integrasi ekonomi ASEAN semakin

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

bergerak dari sekadar pengurangan hambatan tarif menuju kerja sama ekonomi yang lebih luas. ASEAN juga terus berupaya memperbarui aturan perdagangan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ekonomi digital, keberlanjutan, dan perubahan lingkungan perdagangan global.

Data ASEAN menunjukkan bahwa perdagangan intra-ASEAN tetap memiliki peran penting dalam kegiatan perdagangan kawasan. Pada tahun 2023, perdagangan intra-ASEAN menyumbang sekitar 21,5% dari total perdagangan ASEAN. Angka tersebut menunjukkan bahwa negara-negara anggota ASEAN tidak hanya bergantung pada pasar di luar kawasan, tetapi juga memiliki hubungan perdagangan yang cukup kuat satu sama lain.

Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa integrasi ekonomi ASEAN memberikan dasar bagi terbentuknya pasar regional yang semakin terhubung. Namun, tingkat integrasi antarnegara anggota belum sepenuhnya sama karena terdapat perbedaan kondisi ekonomi, kapasitas produksi, infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, serta kesiapan teknologi. Oleh karena itu, integrasi ekonomi ASEAN masih membutuhkan penguatan kerja sama agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh negara anggota.

Peluang Integrasi Ekonomi Regional bagi Indonesia

Integrasi ekonomi regional memberikan berbagai peluang bagi Indonesia karena dapat memperluas akses terhadap pasar negara-negara anggota kawasan. Dengan semakin berkurangnya hambatan perdagangan, produk Indonesia memiliki kesempatan untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan kegiatan ekspor dan membuka peluang bagi perusahaan Indonesia untuk mengembangkan pasar di kawasan ASEAN.

Peluang tersebut tidak hanya berlaku bagi perusahaan besar, tetapi juga bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Integrasi ekonomi dapat memberikan kesempatan kepada UMKM untuk memperkenalkan produk ke pasar regional apabila mampu memenuhi standar kualitas, harga, dan ketentuan perdagangan yang berlaku. Dengan demikian, integrasi ekonomi regional dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku usaha dalam negeri.

Selain perdagangan, integrasi ekonomi regional juga membuka peluang peningkatan investasi. Hubungan ekonomi yang semakin terintegrasi dapat membuat kawasan menjadi lebih menarik bagi investor karena menyediakan pasar yang lebih luas dan jaringan produksi antarnegara. ASEAN sendiri menunjukkan perkembangan investasi yang cukup kuat. Pada tahun 2023, investasi asing langsung ke ASEAN mencapai sekitar US$229,8 miliar, sedangkan investasi intra-ASEAN mencapai lebih dari US$22,7 miliar.

Bagi Indonesia, kondisi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menarik investasi pada sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan dan keterkaitan dengan pasar regional. Investasi dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, memperkenalkan teknologi, serta memperkuat keterlibatan Indonesia dalam rantai nilai kawasan.

Integrasi ekonomi juga memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saing. Persaingan dengan negara ASEAN dapat mendorong perusahaan dalam negeri untuk meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, inovasi, dan pelayanan. Dengan meningkatnya tuntutan pasar regional, pelaku usaha memiliki dorongan untuk melakukan perbaikan agar mampu bersaing tidak hanya di pasar domestik tetapi juga di pasar internasional.

Dengan demikian, peluang utama integrasi ekonomi regional bagi Indonesia dapat dilihat melalui perluasan pasar ekspor, peningkatan investasi, pengembangan UMKM, peningkatan daya saing, serta peluang untuk memperkuat posisi Indonesia dalam rantai produksi regional. Namun, peluang tersebut tidak otomatis menghasilkan manfaat apabila Indonesia belum

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

memiliki kesiapan yang memadai dari sisi sumber daya manusia, teknologi, infrastruktur, dan kualitas industri.

Tantangan Integrasi Ekonomi Regional bagi Indonesia

Di samping memberikan peluang, integrasi ekonomi regional juga menghadirkan berbagai tantangan bagi Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya persaingan. Ketika hambatan perdagangan semakin berkurang, produk dari negara lain akan lebih mudah masuk ke pasar Indonesia. Kondisi tersebut dapat memberikan tekanan terhadap industri dalam negeri, terutama bagi pelaku usaha yang memiliki produktivitas dan daya saing yang masih rendah.

Tantangan berikutnya adalah adanya perbedaan kemampuan ekonomi antarnegara ASEAN. Setiap negara memiliki tingkat perkembangan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, teknologi, dan kapasitas industri yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan kemampuan setiap negara dalam memanfaatkan integrasi ekonomi menjadi tidak sama. Negara yang memiliki produktivitas dan teknologi lebih tinggi berpotensi memperoleh manfaat yang lebih besar.

Indonesia juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Integrasi ekonomi membuat kebutuhan terhadap tenaga kerja yang memiliki keterampilan, kemampuan teknologi, dan kemampuan beradaptasi semakin meningkat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan menjadi penting agar tenaga kerja Indonesia mampu bersaing di pasar regional.

Selain sumber daya manusia, teknologi dan infrastruktur juga menjadi faktor penting. Perkembangan perdagangan dan ekonomi digital membutuhkan infrastruktur transportasi, komunikasi, dan teknologi yang memadai. Apabila infrastruktur belum merata, biaya distribusi dan produksi dapat menjadi lebih tinggi sehingga mengurangi daya saing produk Indonesia.

Tantangan lain berasal dari hambatan non-tarif. Meskipun tarif perdagangan dapat dikurangi, perdagangan antarnegara masih dapat dipengaruhi oleh perbedaan standar produk, regulasi, prosedur administrasi, dan persyaratan teknis. ASEAN sendiri masih melakukan berbagai upaya harmonisasi standar dan penyederhanaan prosedur perdagangan untuk mengurangi hambatan tersebut.

Oleh karena itu, Indonesia perlu meningkatkan kesiapan domestik agar integrasi ekonomi regional dapat memberikan manfaat yang lebih besar. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan teknologi, perbaikan infrastruktur, peningkatan produktivitas industri, penguatan UMKM, serta peningkatan kualitas dan inovasi produk. Kebijakan tersebut penting agar Indonesia tidak hanya menjadi pasar bagi produk negara lain, tetapi juga mampu menjadi produsen dan eksportir yang kompetitif di kawasan.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi ekonomi regional memiliki dua sisi bagi Indonesia. Di satu sisi, integrasi memberikan peluang melalui perluasan pasar, investasi, perdagangan, dan peningkatan daya saing. Di sisi lain, integrasi meningkatkan tekanan persaingan dan menuntut kesiapan ekonomi domestik yang lebih kuat. Oleh karena itu, keberhasilan Indonesia dalam memanfaatkan integrasi ekonomi regional sangat bergantung pada kemampuan meningkatkan daya saing nasional dan menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi kawasan.

KESIMPULAN

Integrasi ekonomi regional merupakan proses kerja sama antarnegara yang berkembang dari bentuk kerja sama perdagangan sederhana hingga integrasi ekonomi yang lebih luas. ASEAN menunjukkan perkembangan integrasi melalui AFTA dan ASEAN Economic Community (AEC), yang mendorong peningkatan keterhubungan perdagangan dan kegiatan ekonomi antarnegara anggota. Perdagangan intra-ASEAN yang mencapai 21,5% dari total

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

perdagangan kawasan menunjukkan bahwa pasar regional memiliki peran penting dalam integrasi ekonomi ASEAN.

Bagi Indonesia, integrasi ekonomi regional memberikan peluang berupa perluasan pasar ekspor, peningkatan investasi, pengembangan UMKM, serta peningkatan daya saing. Namun, Indonesia juga menghadapi tantangan berupa meningkatnya persaingan, perbedaan kemampuan ekonomi antarnegara, hambatan non-tarif, serta kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, teknologi, infrastruktur, dan produktivitas industri. Oleh karena itu, manfaat integrasi ekonomi regional sangat bergantung pada kesiapan Indonesia dalam memperkuat daya saing ekonomi domestik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2022). Pengantar ekonomi internasional. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional. https://repository.unas.ac.id/id/eprint/6236

Ananta, R. N., & Santoso, R. P. (2025). Efek keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN. Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan, 4(2), 255–268. https://doi.org/10.20885/JKEK.vol4.iss2.art13

Anwar, A., Mifrahi, M. N., & Ahmad Kusairee, M. A. B. Z. (2024). International trade and economic growth in ASEAN. Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan, 3(1), 109–115. https://doi.org/10.20885/JKEK.vol3.iss1.art14

ASEAN Secretariat. (2024). ASEAN Economic Integration Brief No. 16: December 2024. ASEAN Secretariat. https://asean.org/serial/asean-economic-integration-brief-december-2024-number-16

Bank Indonesia Institute. (2024). ASEAN: Pusat pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan. Bank Indonesia Institute.

Bima S., & Anwar, A. (2024). Analysis of Gross Domestic Product determinants in the association of Southeast Asian Nations Region. Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan, 3(2), 199–208. https://doi.org/10.20885/JKEK.vol3.iss2.art10

Fadhel, M., & Atman, W. (2024). AFTA: Antara dinamika ekonomi kawasan ASEAN dan tantangan industri domestik Indonesia. Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 5(11).

Ishikawa, K. (2021). The ASEAN Economic Community and ASEAN economic integration. Journal of Contemporary East Asia Studies, 10(1), 24–41. https://doi.org/10.1080/24761028.2021.1891702

Khasanah, S. M., Ingot, S. R., & Salam, A. R. (2022). Strategi peningkatan ekspor Indonesia ke pasar prospektif melalui kerja sama perdagangan ASEAN-Eurasian Economic Union (EAEU) FTA. Trade Policy Journal, 1(1), 7–12. https://jurnal.kemendag.go.id/TPJ/article/view/754

Lestari, A., Muhdir, I., & Ashari, N. R. (2024). ASEAN economic dynamics: An analysis of the impact of trade openness, foreign direct investment, and export on economic growth. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 22(2). https://doi.org/10.22219/jep.v22i02.34279

Ningsih, E. A., & Rapmeriah, J. M. (2023). Implementasi ATiSA dan dampaknya terhadap perekonomian ASEAN dan Indonesia. Trade Policy Journal, 2(1), 11–18. https://jurnal.kemendag.go.id/index.php/TPJ/article/view/869

Salam, A. R. (2022). Pemanfaatan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) bagi peningkatan ekspor Indonesia. Trade Policy Journal, 1(1), 1–6. https://jurnal.kemendag.go.id/index.php/TPJ/article/view/753

Sambuaga, J., & Ningsih, E. A. (2024). Analisis SWOT perdagangan jasa Indonesia dalam menghadapi ASEAN Trade in Services Agreement (ATiSA). Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 18(2), 117–132. https://doi.org/10.55981/bilp.2024.7084

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Setyoko, N. R., Rokhim, R., Rohman, I. K., & Rofii, M. S. (2024). Indonesia's export growth decomposition in ASEAN and ASEAN dialogue partners. Economic Journal of Emerging Markets, 16(2), 178–190. https://doi.org/10.20885/ejem.vol16.iss2.art7

Asian Development Bank. (2024). Asian economic integration report 2024: Decarbonizing global value chains. Asian Development Bank.

ASEAN Secretariat. (2024). ASEAN Economic Integration Brief No. 15: July 2024. ASEAN Secretariat.

Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik perdagangan luar negeri Indonesia ekspor 2024, Buku I. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik perdagangan luar negeri Indonesia impor 2024, Buku I. Badan Pusat Statistik.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135